

Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum Pada Sekolah Tahfiz Dan Rumah Tahfiz Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam

Randa Ramadhan¹, Iswantir², Mohammad Ridwan³

^{1,2} Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sjech Muhammad Djamil Djambek Bukittinggi

³ Hukum Keluarga Islam, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

e-mail: randaramadhanchaniago@gmail.com¹, iswantir@uinbukittinggi.ac.id²,
ridwanbajang@gmail.com³

Abstrak

Pengembangan dan inovasi kurikulum menjadi kebutuhan penting dalam pendidikan tahfiz seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan masyarakat terhadap kualitas lulusan lembaga pendidikan Islam. Sekolah tahfiz dan rumah tahfiz dituntut untuk tidak hanya menghasilkan penghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi akademik, karakter Islami, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan dan inovasi kurikulum pada sekolah tahfiz dan rumah tahfiz, meliputi urgensi, bentuk, implementasi, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pengembangannya. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa jurnal nasional dan internasional, buku, prosiding, serta dokumen relevan yang berkaitan dengan pengembangan dan inovasi kurikulum pendidikan Islam dan pendidikan tahfiz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pada sekolah tahfiz dan rumah tahfiz dilakukan melalui penyempurnaan tujuan, materi, metode, media, dan sistem evaluasi pembelajaran. Inovasi kurikulum diwujudkan melalui integrasi kurikulum tahfiz dengan kurikulum nasional, pemanfaatan teknologi digital, penerapan metode pembelajaran yang lebih aktif, serta penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Implementasi inovasi kurikulum terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan tahfiz terhadap kebutuhan masyarakat. Namun demikian, proses pengembangannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, pengembangan dan inovasi kurikulum perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mewujudkan pendidikan tahfiz yang adaptif, berkualitas, dan berdaya saing.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Inovasi Kurikulum, Pendidikan Tahfiz, Sekolah Tahfiz, Rumah Tahfiz.

Abstract

Curriculum development and innovation have become essential components of Tahfiz education in response to advancements in science, technology, and the increasing societal demand for high-quality graduates from Islamic educational institutions. Tahfiz schools and Tahfiz houses are expected not only to produce Qur'an memorizers but also to develop students with academic competence, Islamic character, and the ability to adapt to contemporary challenges. This study aims to analyze curriculum development and innovation in Tahfiz schools and Tahfiz houses, focusing on their urgency, forms, implementation, and challenges. This research employed a qualitative descriptive approach through a library research method. Data were collected from various scientific sources, including national and international journal articles, books, conference proceedings, and other relevant documents related to curriculum development, innovation, and Islamic education. The findings indicate that curriculum development in Tahfiz institutions is carried out through the improvement of educational objectives, learning materials, teaching methods, instructional media, and evaluation systems. Curriculum innovation is implemented through the integration of Tahfiz and national curricula, the utilization of digital technology, the adoption of student-centered learning approaches, and the strengthening of character education based on Qur'anic values. The implementation of these innovations contributes to improving learning quality and enhancing the relevance of Tahfiz education to societal needs. Nevertheless, challenges remain, including limited human resources, inadequate facilities, and resistance to change. Therefore, continuous curriculum development and innovation are necessary to establish adaptive, high-quality, and competitive Tahfiz education.

Keywords : *Curriculum Development, Curriculum Innovation, Tahfiz Education, Tahfiz School*

LATAR BELAKANG

Perkembangan lembaga pendidikan tahfiz di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Kehadiran sekolah tahfiz dan rumah tahfiz menjadi salah satu alternatif pendidikan Islam yang diminati masyarakat karena dianggap mampu membentuk generasi yang memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an, karakter religius yang kuat, serta kemampuan menghafal Al-Qur'an secara sistematis. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan tahfiz tidak lagi dipandang sebagai pendidikan pelengkap, tetapi telah berkembang menjadi bagian penting dari sistem pendidikan Islam kontemporer (Nafi'ah & Fitri, 2023). Oleh karena itu, keberadaan sekolah tahfiz dan rumah tahfiz memerlukan pengelolaan pendidikan yang berkualitas, terutama pada aspek kurikulum sebagai jantung dari proses pendidikan.

Kurikulum memiliki peran strategis dalam menentukan arah, tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Dalam perspektif pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan kepribadian muslim yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh sebab itu, kurikulum pada

lembaga tahfiz harus mampu mengintegrasikan tujuan pembinaan hafalan Al-Qur'an dengan pengembangan aspek intelektual, spiritual, sosial, dan keterampilan peserta didik (Utomo, 2020). Kurikulum yang hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan tanpa memperhatikan kompetensi lain berpotensi menghasilkan lulusan yang kurang adaptif terhadap perkembangan masyarakat dan tuntutan zaman.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat, pengembangan kurikulum menjadi suatu keniscayaan. Pengembangan kurikulum merupakan proses perbaikan dan penyempurnaan berbagai komponen kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan lingkungan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan kurikulum harus dilakukan secara berkelanjutan agar tetap relevan dengan tantangan era digital tanpa menghilangkan identitas dan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi utama pendidikan (Febriani et al., 2024). Pengembangan kurikulum pada sekolah tahfiz dan rumah tahfiz perlu diarahkan pada keseimbangan antara penguasaan hafalan Al-Qur'an, pemahaman keislaman, penguasaan ilmu pengetahuan, serta keterampilan abad ke-21.

Selain pengembangan, inovasi kurikulum juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan tahfiz. Inovasi kurikulum merupakan upaya menghadirkan gagasan, metode, strategi, maupun model pembelajaran baru yang lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Inovasi tersebut dapat berupa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran tahfiz, pengembangan metode muroja'ah berbasis aplikasi, pembelajaran kolaboratif, penguatan pendidikan karakter Qur'ani, maupun integrasi kurikulum tahfiz dengan kurikulum nasional (Fitria et al., 2023). Inovasi kurikulum diperlukan agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada hafalan semata, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan dan inovasi kurikulum tahfiz memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian Zulkipli Nasution dkk. menemukan bahwa inovasi kurikulum tahfiz dapat dilakukan melalui pengembangan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik lembaga pendidikan tahfiz (Nasution et al., 2024). Sementara itu, penelitian mengenai pengembangan kurikulum tahfiz di lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfiz sangat dipengaruhi oleh kesesuaian desain kurikulum, kompetensi pendidik, sistem evaluasi, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif (Sofiyulloh, 2025; Nafi'ah & Fitri, 2023).

Meskipun demikian, implementasi pengembangan dan inovasi kurikulum pada sekolah tahfiz dan rumah tahfiz masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pelatihan pengembangan kurikulum bagi guru tahfiz, kurangnya integrasi dengan kurikulum nasional, serta keterbatasan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran (Pramodana et al., 2024). Selain itu, sebagian lembaga tahfiz masih berorientasi pada kuantitas hafalan sehingga aspek pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh belum menjadi perhatian utama.

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan dan inovasi kurikulum pada sekolah tahfiz dan rumah tahfiz menjadi isu yang penting untuk dikaji. Kajian ini bertujuan menganalisis konsep, strategi, serta implementasi pengembangan dan inovasi kurikulum pada lembaga pendidikan tahfiz sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam merumuskan model kurikulum tahfiz yang adaptif, inovatif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga mampu melahirkan generasi Qur'ani yang unggul dan berdaya saing.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber literatur sebagai data utama untuk mengkaji suatu fenomena, konsep, teori, maupun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti (Snyder, 2019). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep pengembangan dan inovasi kurikulum pada sekolah tahfiz dan rumah tahfiz berdasarkan berbagai kajian ilmiah yang telah dipublikasikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti artikel jurnal nasional dan internasional, buku, prosiding, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan kurikulum, inovasi pendidikan, pendidikan Islam, dan pendidikan tahfiz Al-Qur'an. Untuk menjaga kualitas data, sumber yang digunakan diprioritaskan berasal dari jurnal ilmiah terakreditasi dan publikasi yang memiliki relevansi tinggi dengan fokus penelitian (Xiao & Watson, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, menyeleksi, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai dokumen yang berkaitan dengan pengembangan dan inovasi kurikulum pada lembaga pendidikan tahfiz. Literatur yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, meliputi konsep kurikulum tahfiz, pengembangan kurikulum, inovasi kurikulum, implementasi kurikulum tahfiz, serta tantangan dan peluang pengembangannya di era modern.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan menarik makna dari berbagai informasi yang terdapat dalam dokumen atau literatur yang dikaji (Krippendorff, 2018). Tahapan analisis meliputi reduksi data, pengelompokan data berdasarkan tema, penyajian data secara sistematis, serta penarikan kesimpulan. Melalui proses tersebut, berbagai konsep dan temuan terkait pengembangan dan inovasi kurikulum pada sekolah tahfiz dan rumah tahfiz dianalisis secara komprehensif untuk menghasilkan gambaran yang utuh mengenai praktik dan strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan tahfiz.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi yang berbeda namun memiliki keterkaitan dengan topik penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat keabsahan yang baik dan mampu memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan serta inovasi kurikulum pada sekolah tahfiz dan rumah tahfiz.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Kurikulum pada Sekolah Tahfiz dan Rumah Tahfiz

Pengembangan kurikulum merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan dalam merencanakan, memperbaiki, dan menyempurnakan berbagai komponen kurikulum agar sesuai dengan tujuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan perkembangan masyarakat. Dalam konteks sekolah tahfiz dan rumah tahfiz, pengembangan kurikulum menjadi aspek yang sangat penting karena lembaga pendidikan tahfiz tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta didik yang mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk generasi yang memiliki pemahaman keislaman yang baik, akhlak mulia, serta kemampuan menghadapi tantangan kehidupan modern (Nafi'ah & Fitri, 2022). Oleh karena itu, kurikulum yang diterapkan perlu terus dikembangkan agar tetap relevan dengan dinamika sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, dan kemajuan teknologi.

Perkembangan lembaga pendidikan tahfiz dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an. Jika pada masa sebelumnya keberhasilan program tahfiz lebih banyak diukur berdasarkan jumlah hafalan yang dicapai peserta didik, maka saat ini orientasi tersebut mulai bergeser menuju pengembangan kompetensi yang lebih komprehensif. Hasil penelitian Nafi'ah dan Fitri (2022) menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum tahfiz diarahkan pada integrasi antara kemampuan menghafal Al-Qur'an, penguatan karakter Islami, serta pengembangan kompetensi akademik peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa lembaga tahfiz modern mulai menyadari pentingnya keseimbangan antara aspek spiritual dan intelektual dalam proses pendidikan.

Pengembangan kurikulum pada sekolah tahfiz dan rumah tahfiz pada dasarnya bertujuan untuk memastikan bahwa proses pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan umat dan masyarakat. Menurut Wahid et al. (2025), kurikulum tahfiz yang efektif harus mampu mengembangkan tiga dimensi utama, yaitu dimensi keagamaan, dimensi akademik, dan dimensi sosial. Dimensi keagamaan diwujudkan melalui penguasaan hafalan Al-Qur'an, pemahaman kandungan ayat, serta pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi akademik berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja. Sementara itu, dimensi sosial berorientasi pada pembentukan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum tahfiz umumnya dilakukan melalui penyempurnaan berbagai komponen kurikulum, yaitu tujuan, isi atau materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta sistem evaluasi (Akhyar et al., 2024). Pada aspek tujuan, kurikulum dikembangkan agar tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga pembentukan peserta didik yang memiliki karakter Qur'ani, kemampuan berpikir kritis, dan kecakapan hidup. Pengembangan tujuan pendidikan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang memandang manusia sebagai makhluk yang harus berkembang secara seimbang dalam aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.

Pada aspek materi pembelajaran, pengembangan kurikulum dilakukan melalui perluasan cakupan program pendidikan. Selain pembelajaran tahfiz, banyak sekolah tahfiz dan rumah tahfiz mulai mengintegrasikan materi tahsin, tafsir, ulumul Qur'an, bahasa Arab, pendidikan karakter, literasi digital, dan berbagai mata pelajaran umum lainnya (Wahyuni et al., 2024).

Integrasi tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami isi dan pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, proses pendidikan tidak berhenti pada aspek hafalan, melainkan berlanjut pada pembentukan pola pikir dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Pengembangan kurikulum juga terlihat pada aspek metode pembelajaran. Metode tradisional seperti talaqqi, tasmi', dan muroja'ah tetap menjadi ciri khas pendidikan tahfiz karena terbukti efektif dalam menjaga kualitas hafalan peserta didik. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode tersebut kini mulai dipadukan dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih aktif dan partisipatif (Aziz et al., 2025). Pendekatan seperti cooperative learning, project-based learning, dan problem-based learning mulai diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kombinasi antara metode tradisional dan modern memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif sekaligus mampu mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan pada abad ke-21.

Selain metode pembelajaran, pengembangan kurikulum juga dilakukan melalui pemanfaatan media dan teknologi pendidikan. Perkembangan teknologi digital telah membuka berbagai peluang baru dalam pendidikan tahfiz. Berbagai aplikasi Al-Qur'an digital, platform pembelajaran daring, media audio-visual, serta sistem monitoring hafalan berbasis teknologi mulai digunakan untuk mendukung proses pembelajaran (Febriani et al., 2024). Penggunaan teknologi tersebut memungkinkan peserta didik melakukan muroja'ah secara mandiri, memperoleh umpan balik yang lebih cepat, serta mengakses berbagai sumber belajar yang lebih luas. Di sisi lain, teknologi juga membantu guru dalam memantau perkembangan hafalan peserta didik secara lebih sistematis dan terukur.

Aspek lain yang mengalami pengembangan adalah sistem evaluasi pembelajaran. Selama ini, evaluasi pada lembaga tahfiz cenderung berfokus pada jumlah hafalan yang berhasil dicapai peserta didik. Namun, perkembangan konsep pendidikan modern mendorong munculnya sistem evaluasi yang lebih komprehensif. Evaluasi tidak hanya mengukur kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan, ketepatan tajwid, pemahaman makna ayat, konsistensi muroja'ah, serta implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Wahid et al., 2025). Pendekatan evaluasi yang lebih holistik ini memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai keberhasilan proses pendidikan dan perkembangan peserta didik.

Lebih lanjut, hasil kajian menunjukkan bahwa salah satu bentuk pengembangan kurikulum yang paling banyak diterapkan saat ini adalah integrasi kurikulum tahfiz dengan kurikulum nasional. Model integrasi ini memungkinkan peserta didik memperoleh pendidikan agama yang kuat tanpa mengabaikan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Wahyuni et al., 2024). Integrasi tersebut juga menjadi jawaban atas tuntutan masyarakat yang menginginkan lulusan lembaga tahfiz memiliki kemampuan akademik yang kompetitif sekaligus karakter religius yang kuat. Dengan adanya integrasi kurikulum, peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun berkontribusi secara aktif dalam kehidupan masyarakat.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pengembangan kurikulum tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan administratif, tetapi juga sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Mujādilah ayat 11 yang menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan

berilmu. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum pada sekolah tahfiz dan rumah tahfiz harus diarahkan pada upaya menghasilkan generasi Qur'ani yang tidak hanya unggul dalam hafalan Al-Qur'an, tetapi juga memiliki wawasan luas, keterampilan yang memadai, serta kemampuan menghadapi perubahan zaman.

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum pada sekolah tahfiz dan rumah tahfiz merupakan proses strategis yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an melalui penyempurnaan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Pengembangan tersebut dilakukan untuk mewujudkan pendidikan tahfiz yang adaptif, relevan, dan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan spiritual, intelektual, dan sosial. Dengan demikian, pengembangan kurikulum menjadi fondasi utama dalam membangun sistem pendidikan tahfiz yang berkualitas dan berkelanjutan.

2. Urgensi Inovasi Kurikulum dalam Pendidikan Tahfiz

Inovasi kurikulum merupakan salah satu kebutuhan mendasar dalam pengelolaan pendidikan tahfiz di era modern. Perubahan sosial, perkembangan teknologi informasi, serta meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan menuntut lembaga tahfiz untuk terus melakukan pembaruan dalam sistem pembelajarannya. Kurikulum yang tidak mengalami inovasi berpotensi kehilangan relevansi terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, inovasi kurikulum menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa pendidikan tahfiz tetap mampu menjalankan fungsinya dalam membentuk generasi Qur'ani yang berkualitas (Akhyar et al., 2024).

Urgensi inovasi kurikulum dalam pendidikan tahfiz semakin terlihat ketika lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan era digital dan Revolusi Industri 4.0. Peserta didik saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi sehingga pendekatan pembelajaran konvensional sering kali kurang mampu memenuhi kebutuhan belajar mereka. Dalam kondisi tersebut, inovasi kurikulum diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi digital, metode pembelajaran interaktif, serta berbagai pendekatan yang dapat meningkatkan efektivitas proses menghafal dan memahami Al-Qur'an (Febriani et al., 2024). Dengan demikian, pendidikan tahfiz tidak hanya mempertahankan tradisi pembelajaran Al-Qur'an yang telah ada, tetapi juga mampu memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai sarana peningkatan mutu pendidikan.

Selain menghadapi perkembangan teknologi, inovasi kurikulum juga diperlukan untuk menjawab tuntutan masyarakat terhadap lulusan lembaga tahfiz. Masyarakat tidak hanya mengharapkan peserta didik memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik, tetapi juga memiliki kemampuan akademik, keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, serta karakter yang kuat. Oleh karena itu, inovasi kurikulum perlu diarahkan pada pengembangan kompetensi yang lebih komprehensif sehingga lulusan lembaga tahfiz mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan dan tantangan kehidupan (Aziz et al., 2025). Dalam hal ini, inovasi kurikulum berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pendidikan Al-Qur'an dengan kebutuhan nyata masyarakat modern.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam. Inovasi yang dilakukan melalui

pengembangan metode pembelajaran, integrasi kurikulum tahfiz dengan kurikulum nasional, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta penguatan pendidikan karakter terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik (Yusra et al., 2024). Oleh sebab itu, inovasi kurikulum tidak hanya dipandang sebagai upaya perubahan, tetapi juga sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa inovasi kurikulum memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam pendidikan tahfiz. Inovasi diperlukan untuk menjaga relevansi pendidikan Al-Qur'an terhadap perkembangan zaman, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam hafalan Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kompetensi, karakter, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Bentuk-Bentuk Pengembangan Kurikulum pada Sekolah Tahfiz dan Rumah Tahfiz

Pengembangan kurikulum pada sekolah tahfiz dan rumah tahfiz dilakukan melalui berbagai bentuk yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan serta menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum tidak hanya terbatas pada penyusunan materi pembelajaran, tetapi mencakup seluruh komponen pendidikan, mulai dari tujuan, isi kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, hingga sistem evaluasi (Nafi'ah & Fitri, 2022). Pengembangan yang dilakukan secara menyeluruh memungkinkan lembaga tahfiz menghasilkan sistem pendidikan yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan Islam secara komprehensif.

Bentuk pertama yang banyak ditemukan adalah pengembangan tujuan kurikulum. Pada awalnya, tujuan utama pendidikan tahfiz lebih berorientasi pada pencapaian target hafalan Al-Qur'an. Namun, perkembangan kebutuhan masyarakat mendorong lembaga tahfiz untuk memperluas tujuan pendidikan ke arah pembentukan karakter Qur'ani, penguatan spiritualitas, pengembangan kecakapan sosial, serta peningkatan kompetensi akademik peserta didik (Wahid et al., 2025). Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tahfiz tidak lagi hanya diukur dari jumlah hafalan yang dimiliki peserta didik, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam memahami, mengamalkan, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Bentuk pengembangan berikutnya adalah pengembangan isi atau materi kurikulum. Banyak sekolah tahfiz dan rumah tahfiz saat ini tidak hanya mengajarkan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu yang mendukung pembentukan peserta didik secara utuh. Materi pembelajaran dikembangkan dengan memasukkan tahsin Al-Qur'an, tafsir, ulumul Qur'an, bahasa Arab, akidah, fikih, pendidikan karakter, hingga literasi digital dan keterampilan abad ke-21 (Wahyuni et al., 2024). Pengembangan materi tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang lebih luas terhadap ajaran Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pengembangan tujuan dan materi, bentuk pengembangan kurikulum juga terlihat pada pengembangan metode pembelajaran. Metode tradisional seperti talaqqi, tasmi', dan muroja'ah tetap menjadi fondasi utama dalam pendidikan tahfiz karena memiliki efektivitas tinggi dalam menjaga kualitas hafalan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa lembaga tahfiz mulai mengombinasikan metode tersebut dengan pendekatan pembelajaran

modern seperti cooperative learning, project-based learning, dan student-centered learning (Aziz et al., 2025). Penggunaan metode yang lebih variatif tidak hanya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi yang dibutuhkan pada era modern.

Pengembangan kurikulum juga dilakukan melalui pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran. Kemajuan teknologi digital telah membuka peluang baru bagi lembaga tahfiz untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Berbagai aplikasi Al-Qur'an digital, platform pembelajaran daring, media audio-visual, serta sistem pemantauan hafalan berbasis teknologi mulai digunakan untuk mendukung proses tahfiz dan muroja'ah (Febriani et al., 2024). Kehadiran teknologi memungkinkan peserta didik mengakses pembelajaran secara lebih fleksibel, sedangkan guru dapat melakukan evaluasi dan pemantauan perkembangan hafalan secara lebih efektif. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu bentuk pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

Bentuk pengembangan lainnya adalah pengembangan sistem evaluasi pembelajaran. Evaluasi pada pendidikan tahfiz tidak lagi hanya berfokus pada kuantitas hafalan yang berhasil dicapai peserta didik. Saat ini, banyak lembaga tahfiz mulai menerapkan evaluasi yang lebih komprehensif dengan memperhatikan kualitas bacaan, ketepatan tajwid, kelancaran muroja'ah, pemahaman terhadap kandungan ayat, serta implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Nafi'ah & Fitri, 2022). Pendekatan evaluasi yang lebih menyeluruh tersebut memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai keberhasilan proses pendidikan dan perkembangan peserta didik.

Selain itu, salah satu bentuk pengembangan kurikulum yang paling banyak diterapkan saat ini adalah integrasi kurikulum tahfiz dengan kurikulum nasional. Model integrasi ini memungkinkan peserta didik memperoleh pendidikan agama yang kuat tanpa mengabaikan penguasaan ilmu pengetahuan umum dan teknologi. Menurut Wahyuni et al. (2024), integrasi kurikulum memberikan peluang bagi peserta didik untuk berkembang secara seimbang antara aspek religius dan akademik. Model ini juga menjadi solusi atas tuntutan masyarakat yang menginginkan lulusan lembaga tahfiz memiliki kemampuan bersaing dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pengembangan kurikulum pada sekolah tahfiz dan rumah tahfiz meliputi pengembangan tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sistem evaluasi, serta integrasi kurikulum dengan berbagai kebutuhan pendidikan modern. Berbagai bentuk pengembangan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tahfiz terus mengalami transformasi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam hafalan Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kompetensi akademik, karakter Islami, dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman.

4. Implementasi Inovasi Kurikulum dalam Pendidikan Tahfiz

Implementasi inovasi kurikulum merupakan tahap penting dalam mewujudkan tujuan pengembangan kurikulum pada sekolah tahfiz dan rumah tahfiz. Inovasi yang telah dirancang

tidak akan memberikan dampak yang signifikan apabila tidak diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi inovasi kurikulum perlu dilakukan secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks pendidikan tahfiz, implementasi inovasi kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an sekaligus mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan di era modern (Akhyar et al., 2024).

Salah satu bentuk implementasi inovasi kurikulum yang banyak diterapkan adalah integrasi kurikulum tahfiz dengan kurikulum nasional. Integrasi ini dilakukan dengan mengombinasikan program hafalan Al-Qur'an dengan mata pelajaran umum sehingga peserta didik memperoleh pendidikan yang seimbang antara aspek religius dan akademik. Penelitian Wahyuni et al. (2024) menunjukkan bahwa model kurikulum terpadu mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperluas kompetensi peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Implementasi inovasi kurikulum juga terlihat melalui pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran tahfiz. Perkembangan teknologi informasi telah menghadirkan berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Berbagai aplikasi hafalan Al-Qur'an, platform pembelajaran daring, media audio-visual, dan sistem evaluasi berbasis digital mulai dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan tahfiz untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Febriani et al., 2024). Pemanfaatan teknologi memungkinkan peserta didik melakukan muroja'ah secara mandiri, memperoleh akses terhadap sumber belajar yang lebih luas, serta meningkatkan fleksibilitas proses pembelajaran tanpa mengurangi kualitas pendidikan Al-Qur'an.

Selain pemanfaatan teknologi, implementasi inovasi kurikulum juga dilakukan melalui pengembangan metode pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Metode tradisional seperti talaqqi, tasmi', dan muroja'ah tetap menjadi bagian penting dalam pendidikan tahfiz, namun dipadukan dengan berbagai pendekatan pembelajaran modern. Penggunaan metode cooperative learning, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan student-centered learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Aziz et al., 2025). Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang diperlukan pada abad ke-21.

Bentuk implementasi inovasi lainnya adalah penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Pendidikan tahfiz tidak hanya bertujuan mencetak penghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk pribadi yang mencerminkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, berbagai lembaga tahfiz mulai mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial ke dalam seluruh aktivitas pendidikan (Yusra et al., 2024). Pendekatan ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga belajar mengimplementasikan kandungannya dalam kehidupan nyata.

Implementasi inovasi kurikulum juga terlihat pada pengembangan sistem evaluasi yang lebih komprehensif. Evaluasi tidak lagi hanya berfokus pada jumlah hafalan yang dicapai peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas bacaan, ketepatan tajwid, pemahaman terhadap kandungan ayat, konsistensi muroja'ah, dan perkembangan karakter peserta didik (Nafi'ah & Fitri, 2022). Sistem evaluasi yang menyeluruh memungkinkan lembaga pendidikan memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai tingkat keberhasilan pembelajaran serta efektivitas inovasi kurikulum yang diterapkan.

Berdasarkan hasil kajian literatur, implementasi inovasi kurikulum pada sekolah tahfiz dan rumah tahfiz menunjukkan bahwa pembaruan dalam aspek kurikulum mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan. Integrasi kurikulum, pemanfaatan teknologi digital, pengembangan metode pembelajaran, penguatan pendidikan karakter, serta penyempurnaan sistem evaluasi menjadi bentuk nyata implementasi inovasi yang mendukung terciptanya pendidikan tahfiz yang lebih adaptif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan masyarakat.

5. Tantangan dan Solusi dalam Pengembangan serta Inovasi Kurikulum Tahfiz

Pengembangan dan inovasi kurikulum pada sekolah tahfiz dan rumah tahfiz merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Namun, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas pencapaian tujuan pendidikan. Tantangan tersebut berasal dari aspek sumber daya manusia, sarana dan prasarana, manajemen lembaga, hingga perkembangan teknologi yang semakin cepat. Oleh karena itu, diperlukan berbagai solusi yang tepat agar proses pengembangan dan inovasi kurikulum dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kompetensi sumber daya manusia (SDM), khususnya guru dan pengelola lembaga tahfiz. Tidak semua pendidik memiliki kemampuan dalam merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum yang inovatif. Sebagian besar guru tahfiz memiliki kompetensi yang baik dalam bidang hafalan Al-Qur'an, tetapi masih memerlukan peningkatan kapasitas dalam bidang pengembangan kurikulum, teknologi pendidikan, dan strategi pembelajaran modern (Wahid et al., 2025). Kondisi ini dapat menyebabkan proses inovasi kurikulum berjalan kurang maksimal karena tidak didukung oleh kemampuan teknis yang memadai.

Tantangan berikutnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Implementasi berbagai inovasi kurikulum, khususnya yang berbasis teknologi digital, membutuhkan dukungan fasilitas seperti perangkat komputer, akses internet, aplikasi pembelajaran, dan media pendidikan yang memadai. Namun, tidak semua sekolah tahfiz dan rumah tahfiz memiliki kemampuan finansial untuk menyediakan fasilitas tersebut. Akibatnya, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran masih belum merata di berbagai lembaga pendidikan tahfiz (Febriani et al., 2024).

Selain itu, integrasi antara kurikulum tahfiz dan kurikulum nasional juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak lembaga mengalami kesulitan dalam mengatur keseimbangan antara target hafalan Al-Qur'an dan pencapaian kompetensi akademik peserta didik. Apabila tidak dikelola dengan baik, peserta didik dapat mengalami beban belajar yang berlebihan

sehingga berdampak pada efektivitas proses pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan kurikulum yang matang agar kedua aspek tersebut dapat berjalan secara harmonis tanpa mengurangi kualitas masing-masing program (Wahyuni et al., 2024).

Tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan. Sebagian pengelola maupun pendidik masih beranggapan bahwa metode pembelajaran tradisional sudah cukup untuk mencapai tujuan pendidikan tahfiz. Akibatnya, berbagai bentuk inovasi sering kali mendapat respons yang kurang positif karena dianggap dapat mengurangi nilai-nilai tradisional yang selama ini menjadi ciri khas pendidikan tahfiz. Padahal, inovasi kurikulum tidak bertujuan menggantikan tradisi yang baik, melainkan menyempurnakannya agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman (Aziz et al., 2025).

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan beberapa solusi strategis. Pertama, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, seminar, dan program pengembangan profesional berkelanjutan. Upaya ini penting untuk membekali pendidik dengan kemampuan dalam pengembangan kurikulum, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan penerapan metode pembelajaran inovatif (Akhyar et al., 2024). Guru yang kompeten akan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi inovasi kurikulum.

Kedua, penguatan kerja sama antara lembaga tahfiz, pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Dukungan tersebut dapat berupa bantuan fasilitas teknologi, pelatihan sumber daya manusia, maupun pendampingan dalam pengembangan kurikulum. Kolaborasi yang baik akan mempercepat proses transformasi pendidikan tahfiz menuju sistem yang lebih modern dan berkualitas.

Ketiga, penyusunan kurikulum yang fleksibel dan terintegrasi perlu dilakukan agar program tahfiz dapat berjalan seimbang dengan program akademik lainnya. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan lembaga menyesuaikan target pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik tanpa mengurangi kualitas pendidikan Al-Qur'an (Nafi'ah & Fitri, 2022). Di samping itu, evaluasi kurikulum secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan bahwa program yang diterapkan tetap relevan dan efektif.

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam pengembangan dan inovasi kurikulum tahfiz meliputi keterbatasan kompetensi SDM, sarana dan prasarana, integrasi kurikulum, serta resistensi terhadap perubahan. Meskipun demikian, berbagai tantangan tersebut dapat diatasi melalui peningkatan kualitas tenaga pendidik, penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan, optimalisasi pemanfaatan teknologi, serta pengembangan kurikulum yang fleksibel dan adaptif. Dengan demikian, pengembangan dan inovasi kurikulum dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah tahfiz dan rumah tahfiz.

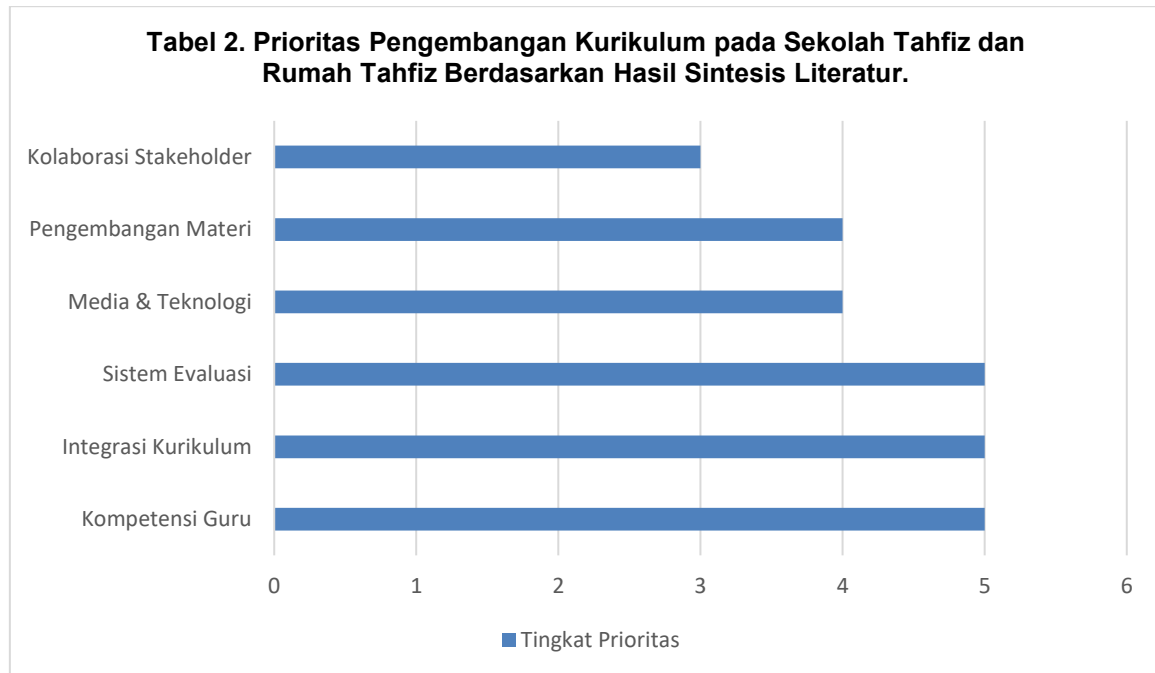
Dalam hasil sintesis berbagai penelitian mengenai pengembangan dan inovasi kurikulum pada sekolah tahfiz dan rumah tahfiz, juga ditemukan sejumlah aspek yang masih memerlukan penguatan agar implementasi kurikulum mampu menjawab kebutuhan peserta didik dan tantangan pendidikan kontemporer. Aspek-aspek tersebut meliputi tujuan kurikulum, materi

pembelajaran, metode, media, sistem evaluasi, hingga pengelolaan sumber daya pendukung. Ringkasan kondisi aktual serta kebutuhan pengembangannya disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Aspek Pengembangan Kurikulum pada Sekolah Tahfiz dan Rumah Tahfiz Berdasarkan Hasil Kajian Literatur

No.	Aspek yang Membutuhkan Pengembangan	Kondisi Saat Ini	Kebutuhan/Pengembangan yang Diperlukan
1	Tujuan Kurikulum	Masih banyak berorientasi pada target hafalan	Penyelarasan tujuan dengan pembentukan karakter Qur'ani, kecakapan abad 21, dan kompetensi akademik
2	Materi Pembelajaran	Fokus pada tahfiz dan tahsin	Integrasi tafsir, ulumul Qur'an, bahasa Arab, literasi digital, life skills, dan mata pelajaran umum
3	Metode Pembelajaran	Dominan menggunakan talaqqi, tasmi', dan muroja'ah	Pengembangan metode aktif seperti cooperative learning, project-based learning, dan student-centered learning
4	Media Pembelajaran	Pemanfaatan teknologi belum merata	Penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, LMS, multimedia, dan sistem monitoring hafalan
5	Sistem Evaluasi	Penilaian lebih menitikberatkan jumlah hafalan	Evaluasi komprehensif meliputi hafalan, tajwid, pemahaman, karakter, dan konsistensi muroja'ah
6	Integrasi Kurikulum	Sinkronisasi dengan kurikulum nasional masih menjadi tantangan	Penyusunan kurikulum terpadu yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum
7	Kompetensi Guru	Guru ahli tahfiz belum semuanya menguasai inovasi pembelajaran	Pelatihan pengembangan kurikulum, teknologi pendidikan, dan strategi pembelajaran inovatif
8	Sarana dan Prasarana	Keterbatasan fasilitas digital di beberapa lembaga	Penyediaan perangkat TIK, internet, media pembelajaran, dan ruang belajar yang memadai
9	Manajemen Kurikulum	Belum semua lembaga melakukan evaluasi berkala	Monitoring, evaluasi, dan penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan

10	Kolaborasi Stakeholder	Kerja sama dengan pemerintah dan masyarakat masih terbatas	Penguatan kemitraan dengan pemerintah, orang tua, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya
----	------------------------	--	--



SIMPULAN

Kajian literatur menunjukkan bahwa pengembangan dan inovasi kurikulum pada sekolah tahfiz dan rumah tahfiz dilakukan melalui penyempurnaan tujuan, materi, metode, media, evaluasi, serta integrasi kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an. Implementasinya didukung oleh pemanfaatan teknologi, pembelajaran inovatif, dan penguatan karakter, meskipun masih menghadapi kendala pada kompetensi pendidik, sarana, dan pengelolaan kurikulum. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pendidik, penyediaan fasilitas pendukung, dan evaluasi kurikulum secara berkelanjutan perlu dilakukan agar pendidikan tahfiz tetap adaptif, berkualitas, dan relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji implementasi model inovasi kurikulum pada berbagai tipe lembaga tahfiz melalui studi empiris sehingga diperoleh model pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual, efektif, dan dapat diterapkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M., Iswantir, M., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Strategi Adaptasi Dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Digital 4.0. *Instructional Development Journal*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.24014/Idj.V7i1.29452>
- Aziz, N., Usman, S., & Damopolii, M. (2025). Inovasi Pendidikan Islam Kontemporer Dalam Menghadapi Tantangan Global. *Iqro: Journal Of Islamic Education*, 8(3), 245–260. <https://doi.org/10.24256/Iqro.V8i3.9419>
- Febriani, S., Iswantir, M., Akhyar, M., & Gusli, R. A. (2024). Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital 4.0. *Instructional Development Journal*, 7(1), 13–24. <https://doi.org/10.24014/Idj.V7i1.29454>
- Hasan, M., Milana, M., Musyadad, V. F., Sari, D. K., Yulianingsih, W., Sholihah, M., Et Al. (2021). *Telaah Kurikulum: Teori Dan Pengembangannya*. Tahta Media Group.
- Nafi'ah, S. A., & Fitri, R. R. (2022). Implementasi Pengembangan Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an. *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 5(2), 187–202. <https://doi.org/10.23971/Mdr.V5i2.6286>
- Oliva, P. F., & Gordon, W. R. (2013). *Developing The Curriculum* (8th Ed.). Pearson Education.
- Septiani, S., Syafril, S., Hartati, S., Mulyadi, D., Yusnita, N., & Nurhayati. (2024). *Pengembangan Kurikulum: Teori, Model, Dan Praktik*. Sada Kurnia Pustaka.
- Wahid, A., Alawiyah, W., Buna'i, & Masrurah, W. (2025). Analisis Model Pengembangan Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Dalam Perspektif Aksiologis. *Re-Jiem (Research Journal Of Islamic Education Management)*, 8(1), 154–172. <https://doi.org/10.19105/Re-Jiem.V8i1.19621>
- Wahyuni, I., Rahmawati, F. P., & Gufron, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Tahfidz Dan Tahsin Al-Qur'an Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-P2ra). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 421–435. <https://doi.org/10.23969/Jp.V9i03.16506>
- Yusra, Iswantir, M., & Emeliazola. (2024). Signifikansi Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 85–97. <https://doi.org/10.51806/An-Nahdlah.V3i3.120>